

**PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT KECAMATAN TAMPAN KOTA
PEKANBARU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Syahedah Soeci Elfera

NIM : 17107030108

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Syahedah Soeci Elfera

Nomor Induk : 17107030108

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Syahedah Soeci Elfera

17107030108



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK
-PBM-05-02/RO



Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syahedah Soeci Elfera
NIM : 17107030108
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judu :

**PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN MASYARAKAT KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 19 Juli 2021

Pembimbing

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M. Sn.
NIP. 19721026 2011 01 1 001



HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-599/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : "Pengaruh Teraan Berita Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAHEDAH SOECI ELFERA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030108
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

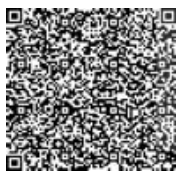
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

**Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED**

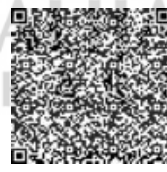
Valid ID: 611a28715a526



Penguji I

**Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED**

Valid ID: 611a15a20c950



Penguji II

**Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED**

Valid ID: 611b618ab831b



**Yogyakarta, 04 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED**

Valid ID: 611cb27e40025

MOTTO

“Allah tidak menggagalkan rencanamu, melainkan hanya menundanya bahkan menggantikannya dengan yang lebih baik, bersabar dan berusahalah”

-Syahedah Soeci Elfera -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN:

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:



Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti hanturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat kehendak dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala keberkahannya dalam membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dunia dan akhirat.

Skripsi ini berisi kajian singkat mengenai “Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Penulis menyadari dengan sangat bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat usaha, doa dan semangat dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan 2 sekaligus penguji 1 skripsi yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan dan bantuan terhadap skripsi peneliti.
3. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn, ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Lukman Nusa, M.I.Kom, selaku penguji 2 yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan dan bantuan terhadap skripsi peneliti.

5. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademik selama proses perkuliahan
7. Segenap dosen dan karyawan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua, Bapak Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si dan Ibu Febri Rahmi, SE., M.Sc yang peneliti banggakan, dan yang tak pernah henti dalam medoakan serta selalu memberikan dorongan baik moral maupun materi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Wildan dan Zidan, kedua adik peneliti yang selalu memberikan motivasi dan hiburan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Teman-teman RTH Team, Bikra, Wulan, Panji, Akbar, Neng, Khusnul, Dina yang selalu menghibur peneliti selama peneliti menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman WEIRDOOS, yang telah membantu dan menghibur serta memberikan pencerahan kepada peneliti.
12. Teman-teman Ilmu Komunikasi C yang telah sama-sama saling mendukung satu sama lain.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
14. *Last but not least, I wanna thank me for believing that I can do all this hard work & for never quitting till this time. I believe, in one day I will find better life, and don't forget to always work hard dan pray hard.*

Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan membalas kebaikan pihak-pihak yang telah ikut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan para pembaca. *Amin ya rabbal a'lamin.*

Yogyakarta, 4 Agustus 2021

Peneliti



Syahedah Soeci Elfera

17107030108



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	<i>ii</i>
NOTA DINAS PEMBIMBING	<i>iii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iv</i>
MOTTO	<i>v</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN:	<i>vi</i>
KATA PENGANTAR	<i>vii</i>
DAFTAR ISI	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xvi</i>
ABSTRACT	<i>xvii</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Akademis :	7
2. Manfaat Praktis :	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	15
1. Teori Ketergantungan (Dependency Theory)	15
2. Berita	18
3. Terpaan Media	23
4. Kecemasan	24
G. Kerangka Berpikir	26
H. Hipotesis	28
I. Metodologi Penelitian	29
1. Metode Penelitian	29
2. Populasi dan Sampel Penelitian	30
a. Populasi	30
b. Teknik Sampling	31

c. Sampel	32
3. Definisi Operasional Variabel	34
4. Teknik Pengumpulan Data	36
a. Metode Angket (kuesioner)	37
5. Skala Pengukuran	37
6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
a. Validitas	38
b. Reliabilitas	39
7. Uji Analisis Data	40
BAB II GAMBARAN UMUM	41
A. Deskripsi Wilayah	41
a. Profil Kecamatan Tampan	41
b. Visi misi	42
a) Visi	42
b) Misi	42
c. Pemerintahan	43
d. Demografi	43
1) Jumlah penduduk (usia dan kelamin)	43
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Penelitian	45
2. Deskripsi Responden Penelitian	46
a. Usia	46
b. Jenis Kelamin	46
c. Pendidikan	47
d. Pekerjaan	47
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
a. Uji validitas	48
b. Uji Reliabilitas	50
4. Deskripsi Instrumen Penelitian	51
a. Terpaan Berita Covid-19 di Televisi	52
b. Tingkat Kecemasan	58
5. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas Data	66
b. Uji Linieritas	67
6. Uji Analisis Data	68
a. Regresi Linier Sederhana	68
b. Uji Hipotesis	72

B. Pembahasan Penelitian	73
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Telaah Pustaka	13
Tabel 2 : Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin (2019)	44
Tabel 4 : Ujia Responden.....	46
Tabel 5 : Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 6 : Jenis Pendidikan Responden	47
Tabel 7 : Jenis Pekerjaan Responden.....	47
Tabel 8 : Hasil Uji Validitas Terpaan Berita Covid-19 (X).....	49
Tabel 9 : Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kecemasan (Y)	50
Tabel 10 : Uji Reliabilitas Variabel Terpaan Media (X)	51
Tabel 11 : Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Kecemasan (Y).....	51
Tabel 12 : Tertarik Menonton Berita Covid-19	52
Tabel 13 : Mengetahui dan Paham Berita Covid-19.....	53
Tabel 14 : Mendiskusikan Berita Covid-19	53
Tabel 15 : Menonton Berita Covid-19 Setiap Hari.....	54
Tabel 16 : Menonton Berita Covid-19 Lebih dari 3 Kali dalam Sehari.....	55
Tabel 17 : Menonton Berita Covid-19 Hanya 1 Kali dalam Sehari.....	55
Tabel 18 : Menonton Berita Covid-19 Selama 30 Menit Sehari	56
Tabel 19 : Menonton Berita Covid-19 lebih 10 Menit Sehari	57
Tabel 20 : Menonton Berita Covid-19 Kurang dari 5 Menit Sehari	57
Tabel 21 : Fisik (Gelisah)	58
Tabel 22 : Fisik (Pusing).....	59

Tabel 23 : Fisik (Lemas).....	59
Tabel 24 : Fisik (Berdebar-debar).....	60
Tabel 25 : Fisik (Sulit Tidur)	61
Tabel 26 : Kognitif (Khawatir Berjumpa dengan Orang Lain).....	61
Tabel 27 : Kognitif (Khawatir Berada di Tempat Umum)	62
Tabel 28 : Kognitif (Takut Keluar Rumah)	62
Tabel 29 : Kognitif (Sulit Berkonsentrasi).....	63
Tabel 30 : Kognitif (Waspada)	63
Tabel 31 : Kognitif (Merasa Tidak Tenang)	64
Tabel 32 : Behavior (Menghindar dari Keramaian).....	65
Tabel 33 : Behavior (Mengingatnkan Orang Lain).....	65
Tabel 34 : Behavior (Mengikuti Protokol Kesehatan).....	66
Tabel 35 : Uji Normalitas <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	67
Tabel 36 : Uji Linieritas	68
Tabel 37 : Uji Hasil Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 38 : Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	70
Tabel 39 : Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Perkembangan Kasus Covid-19 Di Indonesia 2020	2
Gambar 2 : Data Tingkat Kekhawatiran Covid-19	5
Gambar 3 : Kerangka Berpikir.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian	83
Lampiran 2 : Jawaban Responden	93
Lampiran 3 : Uji Validitas	98
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas.....	101
Lampiran 5 : Uji Normalitas	103
Lampiran 6 : Uji Linieritas	104
Lampiran 7 : Uji Regresi Linier Sederhana	105
Riwayat Hidup	106



ABSTRACT

At the beginning of 2020 the world was in shock with the emergence of the Corona virus outbreak or better known as Covid-19. This phenomenon is being felt and discussed by various media and the public. The confusion of information and the hectic discussion about this outbreak has drawn various responses from the public, some of which have caused anxiety. This study aims to examine and analyze the effect of Covid-19 News Exposure on Television on the Anxiety Level of the People of Tampan District, Pekanbaru City by using quantitative research methods.

The sample was taken in this study using the slovin formula, which is equal to 100 with a sample collection technique using probability sampling in the form of area sampling. Data analysis is using simple linear regression analysis. Based on the results of the analysis using simple linear regression, it shows that exposure to Covid-19 news on television on the level of anxiety has an effect of 11,8% and the other 88,2% is influenced by other factors outside the variables studied. So it can be concluded that H0 was rejected and H1 was accepted.

Keyword: *Covid-19, Media exposure, public anxiety, media dependency theory*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia tengah digemparkan dengan ditemukannya wabah virus Corona atau lebih dikenal dengan Covid-19. Fenomena ini tengah ramai dirasakan dan diperbincangkan oleh seluruh dunia. Perdebatan mengenai asal mula dan kapan pandemi ini berakhir selalu diperbincangkan oleh berbagai media massa baik lokal ataupun internasional. Disamping itu, pembicaraan mengenai wabah Covid-19 tidak hanya didiskusikan oleh kalangan elit politik, intelektual, tetapi juga dari kalangan masyarakat awam. Seiring dengan ramainya perbincangan mengenai wabah ini menjadikan masyarakat cukup resah dan khawatir. Menurut data worldometers.info/coronavirus pada bulan agustus, virus Corona atau Covid-19 telah menjangkiti di-219 wilayah dan negara serta dua alat angkut internasional.

WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa Covid-19 merupakan jenis virus baru yang menyebabkan penderitanya memiliki infeksi gangguan pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini menyebar dengan cepat, penularannya yaitu melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Saat ini obat-obatan guna mengobati virus Covid-19 terus dikembangkan, namun untuk sementara penderita Covid-19 dapat sembuh dengan sendirinya yang didukung oleh sistem kekebalan tubuh yang kuat.

Di Indonesia kasus terkait penyebaran virus corona atau Covid-19 pertama kali dikemukakan langsung oleh Presiden di Istana Kepresidenan, Jakarta pada tanggal 2 Maret 2020. Dikutip dari berita CNN Indonesia tanggal 2 Maret 2020 virus corona telah menjangkiti seorang ibu dan anak yang diduga tertular karena pernah kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Kedua WNI tersebut memiliki gejala yang mirip dengan gejala virus corona yaitu batuk yang tak kunjung sembuh.

Berdasarkan data Kemenkes tanggal 18 April 2020 terkait dengan tingkat perkembangan virus corona di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap harinya sebagaimana yang terdapat pada grafik berikut.

Gambar 1.

Perkembangan Kasus Covid-19 Di Indonesia 2020



Sumber: covid19.kemkes.go.id. Dikutip 18 April 2020, Pukul. 09.00

WIB.

Pemberitaan terkait Covid-19 di media massa khususnya pada televisi tidak hanya memberitakan mengenai perkembangan peningkatan kasus baik secara global maupun di Indonesia, tetapi juga adanya

kesimpangsiuran informasi dari pemerintah mengenai Covid-19. Misalnya pernyataan pemerintah yang menyatakan pada awalnya bahwa virus Covid-19 ini tidak akan masuk ke Indonesia karena daya tahan tubuh dan iklim tropis, namun pada kenyataannya kasus positif Covid-19 di Indonesia ditemukan yaitu pada awal bulan Maret 2020, dan juga dalam perkembangan berikutnya persentasi rata-rata angka kematian kasus Covid-19 di Indonesia melebihi angka persentasi rata-rata kasus kematian di negara lain. Disisi lain pada awalnya WHO menyatakan bahwa seseorang yang tidak merasa sakit tidak perlu menggunakan masker, namun dengan semakin luas dan tingginya penyebaran Covid-19 di dunia internasional, WHO menganjurkan semua orang untuk menggunakan masker, baik mereka yang sakit ataupun yang sehat.

Seiring dengan ramainya pemberitaan dan kesimpangsiuran mengenai informasi Covid-19 diberbagai media baik secara global maupun nasional telah menimbulkan berbagai reaksi atau respon dari masyarakat. Diantara reaksi masyarakat mengenai perkembangan dan kesimpangsiuran informasi ini menimbulkan kecemasan. Bentuk-bentuk kecemasan yang terjadi dimasyarakat antara lain seperti, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang seharusnya hanya diperuntukkan oleh tenaga medis namun, digunakan untuk keperluan pribadi non-medis seperti berbelanja ke pusat perbelanjaan, selain itu terjadinya *panic buying* misalnya memborong berbagai jenis kebutuhan pokok, masker dan *handsanitizer*.

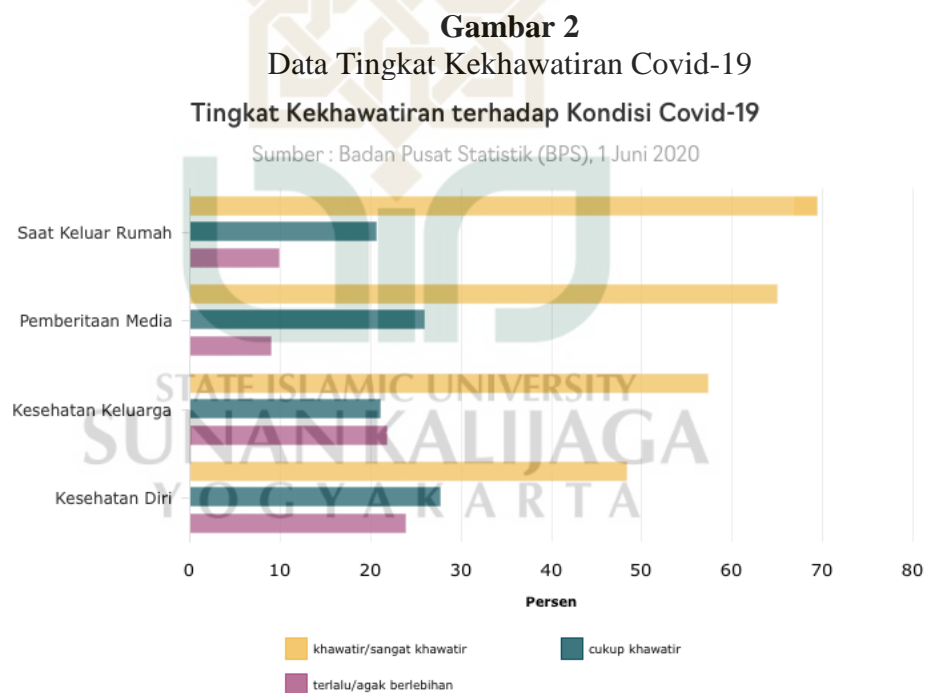
Bentuk kecemasan yang ditimbulkan dengan maraknya informasi yang beredar mengenai Covid-19 ini juga menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan masyarakat yang ingin memeriksakan diri ke rumah sakit, hal ini karena masyarakat takut sewaktu akan melakukan pengobatan malah nantinya terpapar virus corona atau malah dinyatakan positif Covid-19 dan harus melakukan isolasi. Ditambah lagi dengan adanya stigma negatif dari masyarakat bahwa jika seseorang yang pernah tertular Covid-19 dan sembuh, maka ia akan tetap dapat menularkan terhadap lingkungan sekitar.

Informasi yang beredar dari media terkait pemberitaan Covid-19 juga dapat memicu seseorang memiliki gejala yang mirip dengan Covid-19. Kondisi tersebut dikenal dengan istilah *psikosomatis*. Menurut dr. Kurnia Fitri (2020) mengatakan bahwa kecemasan publik terkait ramainya pemberitaan tentang Covid-19 dapat menyebabkan tubuh menciptakan gejala mirip dengan Covid-19, misalnya seseorang akan merasakan dirinya gejala-gejala Covid-19 seperti, demam, batuk, tenggorokan gatal atau bahkan sesak nafas, setelah mendengar berita atau informasi terkait Covid-19. Gejala tersebut bisa jadi timbul akibat rasa takut dan cemas yang ditimbulkan oleh tubuh, dan bukan akibat dari terinfeksi virus Covid-19 (El Sinta. 2020. "Dokter Saibumi: Alami Gejala Mirip Virus Corona? Bisa jadi Psikosomatik". Saibumi.com)

Kondisi *psikosomatis* ini dapat disebabkan oleh pikiran atau emosi. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya peningkatan hormon *adrenalin* dan

hormon *stress*. Jika seseorang secara terus menerus membaca berita atau informasi yang kurang baik maka hal tersebut dapat menimbulkan seseorang menjadi merasa cemas, takut dan stress, dan perasaan tersebutlah yang membuat tubuh mengeluarkan hormon-hormon *stress*.

Di sisi lain menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pemberitaan di media tentang Covid-19 menjadi salah satu faktor kecemasan masyarakat yakni sebesar 65,03%, dan sebanyak 69,43% responden lainnya mengalami rasa khawatir saat hendak keluar rumah, sebagaimana yang dijelaskan pada grafik berikut:



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>. Dikutip: 25 Oktober 2020.

Di samping itu situasi Covid-19 saat ini juga diduga dapat mendorong masyarakat bergantung pada media massa atau televisi untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, sebagaimana dinyatakan oleh IDN *Research*

Institute tahun 2019 bahwa televisi saat ini masih menjadi media yang paling banyak dikonsumsi oleh para milenial di Indonesia, yaitu sebesar 89%. (Katadata.co.id, 2020). Ketergantungan masyarakat terhadap media massa ditinjau dari perspektif teori dependensi yang mengatakan bahwa jika seseorang bergantung pada informasi media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, maka semakin besar pula ketergantungan pada media tersebut (Rafiq, 2012:6).

Ketergantungan terhadap informasi di media ini karena televisi adalah salah satu media yang dapat menyebarkan informasi secara luas dan serentak kepada masyarakat, serta tayangan yang disiarkan juga dinilai dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu televisi juga dinilai dapat menjadi lembaga sosial dan berfungsi sebagai sarana yang ampuh untuk mereproduksi dan merawat ketaatan publik.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Pekanbaru, khususnya Kecamatan Tampan. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kabupaten/Kota dengan tingkat penyebaran cukup tinggi, ditambahkan Kecamatan Tampan merupakan kecamatan yang cukup luas, dengan jumlah penduduk cukup banyak berbanding dengan kecamatan lain, serta tingkat penyebaran Covid-19 juga cukup tinggi yakni sebesar 2.293 Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau per-tanggal 13 Januari 2021.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan pengaruh terpaan media dan

kecemasan. Penelitian ini menurut peneliti sangatlah penting, karena dengan adanya informasi yang menimbulkan kecemasan di masyarakat akan mempengaruhi kehidupan, baik secara individu, ekonomi dan sosial. Gangguan tersebut bisa berupa penurunan daya tahan tubuh (imunitas), khawatir untuk beraktivitas, selalu berpikir negatif dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

“Seberapa besar pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan kajian ilmu komunikasi umumnya dan khususnya komunikasi massa.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Pemerintah adalah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan media.
- b. Bagi media adalah sebagai pertimbangan dalam mengembangkan konten media.
- c. Bagi pemerhati media dan sosial adalah hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pemberdayaan literasi media masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Sebagai referensi dan pembanding, maka peneliti menggunakan beberapa tinjauan kepustakaan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Informasi Kanker Payudara Di Media Cetak Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Mengenai Penyakit Kanker Payudara Di Kecamatan Ujung Berung (Studi Di Kota Bandung)” oleh Wirdaini Winni pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasinya adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Ujung Berung dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang dengan tekniknya *multistage cluster sampling*. Adapun Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan kuisioner dengan metode analisi yakni analisis jalur (*path analisis*).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan informasi yang terdiri dari tiga sub variabel (intensitas membaca, jenis informasi yang dikonsumsi dan hubungan individu dengan isi informasi dengan didahului oleh dorongan-dorongan tertentu berupa motif untuk membaca untuk memenuhi kebutuhan informasi memiliki kecenderungan sebagai penyebab kecemasan sebesar 53%, sedangkan 47% dipengaruhi selain dari tiga sub variabel tersebut. Pada penelitian tersebut, media cetak yang digunakan dibatasi yakni surat kabar, majalah dan tabloid. Adapun pendekatan yang digunakan adalah motivasional dan *uses and gratification* sebagai teori utama. Persamaan ini dengan peneliti yakni sama-sama ingin mengetahui pengaruh terpaan informasi terhadap tingkat kecemasan, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada media cetak sedangkan penelitian yang akan diteliti fokusnya adalah media massa (Televisi), selain itu lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Ujung berung, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

2. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Sd Al-Ulum” yang dilakukan oleh Ghea Alifia Putri pada tahun 2015 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey explanatif. Penentuan sampelnya dengan menggunakan

rumus *unknown populations* dengan menggunakan metode penarikan sampel *Accidental Sampling*. Teknik pengukuran datanya yakni menggunakan skala likert (skala 3), dan teknik analisisnya yakni menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi memberikan kontribusi terhadap kecemasan orang tua sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil dari uji determinasi, didapatkan hasil sebesar 34,8% yang dinilai lemah. Hal ini dikarenakan kuisisioner yang diisi oleh responden menunjukkan hasil pada kategori frekuensi, durasi dan perhatian pada kategori yang lemah. Responden tersebut didominasi oleh orang tua yang bekerja baik pegawai negeri ataupun pegawai swasta, hal tersebutlah yang menjadi penyebab kurangnya waktu yang dimiliki oleh responden untuk menonton berita di televisi. Terdapat Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama ingin melihat pengaruh terpaan berita terhadap tingkat kecemasan, namun terdapat perbedaan yang terjadi yakni pada sampel penelitian yang mana penelitian tersebut mengambil responden dari orang tua dari tempat lokasi penelitian sedangkan peneliti ingin mengambil sampel penelitiannya pada masyarakat Kecamatan Tampan

3. Jurnal yang berjudul “Pemberitaan Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender (Lgbt) Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survey Warga Kelurahan Pondok Cina Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat)”

yang dilakukan oleh Afif Rahman Kurnia & Rini Riyanti pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purpose sampling. Analisisnya yakni menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata pemberitaan LGBT di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua pada warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok Jawa Barat yakni sebesar 50%, H_a diterima sehingga H_0 ditolak. Persamaan yang dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama ingin melihat pengaruh terpaan pemberitaan di televisi terhadap tingkat kecemasan, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah Sampel pada penelitian sebelumnya adalah warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat, dan penelitian yang akan diteliti mengambil sampel pada masyarakat Kecamatan Tampan.

4. Jurnal yang berjudul "Pengaruh Tayangan Berita Redaksi Siang Trans7 Tentang Kekerasan Seksual Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di RT 03 Kelurahan Sungai Keledang Samarinda" dilakukan Echy Deckha Wahyuni tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kuantitatif eksplanatif dengan teknik penarikan sampel purposive, dan data diperoleh menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya adalah bahwa ada pengaruh dari tayangan berita kekerasan seksual anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di RT 03 Sungai Keledang, Samarinda.

Pengaruh variabel tingkat kecemasan yang disebabkan oleh variabel tayangan berita kekerasan seksual anak sebesar 31,0% dan 69,0% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari jurnal tersebut persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian metode kuantitatif, dan sama-sama membahas mengenai pengaruh terpapar media terhadap tingkat kecemasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan sampel yang digunakan.



Tabel 1.
Telaah Pustaka

No	JUDUL ARTIKEL	NAMA & SUMBER	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pengaruh Terpaan Informasi Kanker Payudara Di Media Cetak Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Mengenai Penyakit Kanker Payudara Di Kecamatan Ujung Berung (Studi Di Kota Bandung)	Winnie, Wardiani. 2017. Jurnal Retorika, Vol. 9	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan informasi yang terdiri dari tiga sub variabel (intensitas membaca, jenis informasi yang dikonsumsi dan hubungan individu dengan isi informasi dengan didahului oleh dorongan-dorongan tertentu berupa motif untuk membaca untuk memenuhi kebutuhan informasi memiliki kecenderungan sebagai penyebab kecemasan sebesar 53%, sedangkan 47% dipengaruhi selain dari tiga sub variabel tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan • Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut ingin melihat pengaruh terpaan informasi di media cetak saja, sedangkan peneliti ingin melihat pengaruh terpaan berita di media massa (Televisi) • Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Ujung Berung, sedangkan peneliti memilih Kecamatan Tampan sebagai lokasi pemilihan • Menggunakan teknik analisis data yang berbeda.

2.	Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Sd Al-Ulum	Putri, Ghea Alifia. 2015. Jom Fisip, Vol. 2 No. 2	Hasil dari penelitian tersebut adalah tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi memberikan kontribusi terhadap kecemasan orang tua sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas pengaruh terpaan tayangan berita terhadap tingkat kecemasan • Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pada sampel penelitian yang mana penelitian tersebut mengambil responden dari orang tua dari tempat lokasi penelitian sedangkan peneliti ingin mengambil sampel penelitiannya pada masyarakat Kecamatan Tampan
3.	Pemberitaan Lesbi, Gay, Biseksual, Taransgender (Lgbt) Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survey Warga Kelurahan Pondok Cina Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat)	Afif Rahman Kurnia & Rini Riyanti. 2018. Ekspresi & Persepsi Jurnal Komunikasi, Vo. 1 No. 1.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata pemberitaan LGBT di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua pada warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok Jawa Barat yakni sebesar 50%, Ha diterima sehingga Ho ditolak.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama ingin melihat pengaruh terpaan pemberitaan ditelevisi terhadap tingkat kecemasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel pada penelitian sebelumnya adalah warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat, dan penelitian yang akan diteliti mengambil sampel pada masyarakat Kecamatan Tampan.

4.	Pengaruh Tayangan Berita Redaksi Siang Trans7 Tentang Kekerasan Seksual Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rt 03 Kelurahan Sungai Keledang Samarinda	Wahyuni, Echy Deckha Wahyuni. 2017. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.5 No. 3.	Pengaruh variabel tingkat kecemasan yang disebabkan oleh variabel tayangan berita kekerasan seksual anak sebesar 31,0% dan 69,0% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif • Sama-sama ingin melihat seberapa besar pengaruh tayangan berita terhadap tingkat kecemasan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teori dan sampel yang berbeda.
----	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti.

F. Landasan Teori

1. Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Teori ketergantungan (*dependency teori*) adalah teori yang fokus perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat mengenai efek media massa. Teori ini dibangun dan dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur pada tahun 1975 (Musfialdy & Anggraini, 2020:35). Pemikiran mengenai teori ini adalah bahwasannya masyarakat modern saat ini menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi. Teori ini merupakan gabungan dari berbagai perspektif yaitu, perspektif psikologi dengan teori kategori sosial, perspektif sistem dengan unsur-unsur kausal dan perpaduan unsur-unsur penelitian penggunaan gratifikasi dengan orang-orang tradisi efek media masa (Rafiq, 2012:5).

Sendjaja (2002:201) menjelaskan pembahasan lebih lanjut mengenai teori ketergantungan yang berakar dari teori efek media massa. Kajian efek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Efek kognitif, merupakan akibat yang ditimbulkan oleh komunikasi yang sifatnya sebagai informatif bagi dirinya. Media massa yang di dalamnya termasuk televisi telah memberikan informasi kepada khalayak tentang orang, benda, tempat maupun peristiwa yang belum pernah diketahui sebelumnya.
- b. Efek afektif, memiliki kadar yang lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan efek ini khalayak diharapkan dapat ikut merasakan perasaan iba, terharu, gembira, marah, sedih, dan sebagainya dari apa yang media tayangkan.
- c. Efek behavioral, efek ini merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, kegiatan atau tindakan. Tayangan-tayangan yang berasal dari media massa misalnya tindakan kekerasan dapat memicu seseorang untuk meniru tindakan tersebut.

DeFleur dan Ball-Rokeach menggambarkan bahwa ketergantungan media tidak terlepas dari kajian tentang khalayak yang aktif, artinya bahwa paradigma khalayak berubah yakni dari khalayak yang tidak aktif (pasif) menjadi khalayak yang aktif. Asumsi dari teori ini adalah bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh media maka semakin penting pula peran media terhadap kehidupan orang

tersebut, sehingga media memiliki pengaruh penting dalam kehidupan (Rafiq, 2012:5).

Penjelasan mendalam mengenai teori ketergantungan ini dijelaskan oleh Melvin DeFleur dan Sandra Ball Rokeach (1975) dalam jurnal Rafiq (2012: 5-6) bahwa :

- a. Dasar pengaruh media terletak pada hubungan antara sistem sosial, yakni bagaimana peran media terhadap hubungan khalayak dengan media. Efek ini terjadi bukan karena media memiliki kuasanya namun bagaimana sebuah media bekerja dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu.
- b. Derajat ketergantungan khalayak informasi media adalah kunci untuk memahami kapan dan bagaimana suatu pesan dari media dapat mengubah keyakinan, perasaan atau perilaku khalayak. Penggunaan media oleh seseorang dapat menjadi faktor yang menentukan pengaruh media.
- c. Dalam masyarakat industri, seseorang akan menjadi semakin bergantung pada media dalam memahami dunia sosial, untuk bertindak dengan benar dan efektif dilingkungan masyarakat, dan sebagai fantasi dan pelarian. Saat keadaan seseorang sedih dan rumit media dapat menjadi sarana hiburan yang dapat membantu seseorang untuk santai dan bertahan, dan kita juga dapat menjadikan media sebagai media informasi untuk mengetahui dunia secara luas tanpa perlu mengunjunginya satu persatu.

- d. Semakin besar kebutuhan sehingga semakin besar ketergantungan dan semakin besar kemungkinan hal ini karena media dan pesan yang diproduksi media memiliki efek. Tidak semua orang dapat terpengaruh oleh media, jika orang tersebut memiliki kebutuhan yang lebih, maka ia akan lebih bergantung pada media, dan media pun akan memiliki pengaruh terhadapnya.

Teori ketergantungan memiliki hubungan yang erat antara khalayak, media dan sistem sosial yang lebih luas. Prediksi dari teori ini adalah jika seseorang bergantung pada informasi media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti teori *uses and gratification*. Ada dua faktor yang menjadi pengaruh terhadap ketergantungan media (Rafiq, 2012:6), yaitu:

- a. Seseorang akan menjadi lebih tergantung pada media yang lebih banyak memenuhi kebutuhannya, dibandingkan media yang menyediakan sebagian kecil kebutuhannya.
- b. Ketergantungan adalah stabilitas sosial, artinya ketika terjadi perubahan sosial dan konflik pada suatu wilayah, lembaga, negara dan sebagainya maka seseorang akan bergantung pada media, namun disaat kondisi sudah mulai stabil maka ketergantungan pada media tersebut dapat menurun.

2. Berita

Berita merupakan sebuah informasi namun tidak semua informasi adalah berita, dengan kata lain Morissan (2008:8) mendefinisikan berita

adalah informasi yang penting dan/atau menarik bagi khalayak. Berita berasal dari bahasa Inggris yakni “*vritta*” yang artinya kejadian atau yang telah terjadi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *vritta* diubah menjadi berita atau warta.

Putri (2015:5) mendefinisikan berita adalah suatu kejadian yang terbaru, fakta yang menarik perhatian atau sebuah gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa. Senada dengan hal tersebut, Doug Newson dan James A. Wollert (1985:11) mengemukakan bahwa berita adalah apa saja yang ingin dan diketahui orang atau lebih luas oleh masyarakat. Berdasarkan dari definisi tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa berita adalah suatu kejadian yang menarik, terbaru, bersifat fakta untuk disiarkan secara luas kepada masyarakat atau khalayak.

Sebuah informasi dalam berita memiliki kriteria tertentu untuk menarik perhatian bagi khalayak, Morissan (2008:8) mengemukakan aspek tersebut ialah aspek penting dan aspek menarik. Aspek penting adalah jika informasi yang diberikan memiliki dampak kepada penonton, sedangkan aspek menarik adalah informasi yang disampaikan tersebut mampu untuk membangkitkan rasa kagum, humor/lucu atau informasi tersebut mengenai pilihan hidup seseorang yang bersifat unik dan/aneh.

Dalam memilih berita hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa luas dampak suatu berita terhadap penonton. Jika semakin luas dampaknya terhadap khalayak maka semakin besar pengaruh yang dimiliki berita

tersebut. Ada sejumlah penentu berita seperti apa yang memiliki dampak paling besar, yaitu (Morissan, 2010:8-9):

- a. **Nyawa manusia** (peristiwa pengeboman, bencana alam, wabah, kerusuhan dan lain-lain).
- b. **Uang** (ekonomi global, inflasi, kenaikan harga pokok dan lain-lain).
- c. **Gangguan** (hal-hal yang mempengaruhi pikiran dan aktivitas kehidupan misalnya, demonstrasi, rasa keadilan, koruptor dan lain sebagainya).

Suatu peristiwa yang diberitakan lewat media memiliki nilai tertentu karena sebuah peristiwa dalam berita lahir dari kejadian-kejadian yang terjadi di dunia. Untuk itu ada beberapa elemen nilai menurut Santana (2005) dalam jurnal Jefri Muhammad Noor (2017:179-180) yakni sebagai berikut:

- a. *Immediacy/Timeliness* (Waktu), berita adalah suatu kejadian yang baru, yang sedang berlangsung dan/ sering pula kelanjutan dari hari sebelumnya.
- b. *Proximity*, adalah peristiwa atau kejadian yang diberitakan berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak atau peristiwa tersebut berdampak terhadap kehidupan sehari-hari khalayak.
- c. *Consequence*, suatu kejadian atau peristiwa besar yang mengandung nilai konsekuensi yang berarti bagi kehidupan

manusia, sehingga akan mengubah dan mengunggah rasa ingin tahu pembaca.

- d. *Conflict*, yakni persetujuan antarindividu, antarinti, ataupun antarnegara. Berita *conflict* dapat menimbulkan dua sisi reaksi yang saling berlawanan, yakni pro dan kontra.
- e. *Oditty*, suatu peristiwa yang tidak biasa terjadi.
- f. *Seks*, merupakan salah satu elemen utama dari sebuah pemberitaan, hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut pasti akan menarik bagi khalayak.
- g. *Emotion/Human Interest*, adalah hal-hal yang berisi kisah-kisah yang mengandung unsur kesedihan, kemarahan, simpati, cinta, ambiri, tragedi, kebencian, dan kebahagiaan.
- h. *Prominence*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan orang terkenal misalnya, *public figure*, pejabat, pemerintah dan lain-lain.
- i. *Suspense*, adalah sesuatu yang ditunggu-tunggu masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Nilai dari suatu berita itu penting dan hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi seorang reporter ataupun editor dalam memutuskan berita mana yang penting dan yang terbaik untuk disiarkan, dimuat atau ditayangkan kepada khalayak. Untuk menentukan program tayangan yang dibutuhkan oleh masyarakat maka pengelola informasi membagi dua besar program siarannya, yaitu program hiburan dan program informasi.

Program hiburan tujuannya agar dapat menghibur khalayak, misalnya sinetron, film, musik dan sebagainya. Sedangkan program informasi yaitu bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan atau informasi kepada khalayaknya. Daya tarik tersebutlah yang menjadi nilai jual kepada konsumen. Program siaran tersebut terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft new*).

Menurut Eriyanto (2002:127) berita keras atau *hard news* adalah berita mengenai peristiwa yang sedang terjadi saat ini, berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan aktualitasnya, semakin cepat disiarkan maka akan semakin baik. Sedangkan berita lunak atau *soft news* adalah sebuah informasi yang berhubungan dengan kisah manusia (*human interest*) yang menarik dan disampaikan secara mendalam sehingga dapat menyentuh emosi dan perasaan khalayak dan juga Penayangannya tidak harus segera. Perbedaan dari kedua yakni antara *hard news* adalah cerita yang menarik untuk manusia, dan *soft news* adalah cerita yang menarik dikarenakan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Dalam hal ini media penyiaran memiliki peranan penting dalam menyiarkan informasi dengan cepat kepada masyarakat. Berita keras umumnya disajikan dalam suatu program yang berdurasi dari beberapa menit saja (*breaking news* misalnya) namun ada pula yang berdurasi 30 menit ke atas. Dalam hal ini berita keras (*hard news*) dapat terbagi ke dalam beberapa bentuk berita, seperti, *straigh news* (berita langsung),

feature, dan infotainment. Sedangkan berita lunak terbagi ke dalam magazine, dokumenter, dan talk show (Morissan, 2008: 25-28).

3. **Terpaan Media**

Terpaan media juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang diterpa oleh isi dari media atau bagaimana isi atau informasi media menerpa khalayak. Kegiatan seperti mendengarkan, melihat dan membaca pesan di media massa ataupun memiliki pengalaman dan perhatian akan pesan tersebut baik secara individu ataupun kelompok disebut terpaan media (Chessa & Murre, 2004: 574).

Menurut Adianto dan Erdiana (2006:164) penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan merupakan terpaan media. Hal senada juga dikatakan oleh Knobloch-Westerwick (2015), bahwa penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan diberbagai media, jenis isi pada media yang dikonsumsi, dan apapun hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Flander (2009) mendefinisikan terpaan media yaitu banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan disetiap jenis media yang digunakan (Ihsan, 2016:107).

Apabila seseorang secara terus-menerus diterpa oleh pesan-pesan dimedia terutama pada media yang dipercayainya maka hal tersebut akan berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan terjadinya perubahan sikap pada khalayak. Untuk mengukur frekuensi pada terpaan media yaitu

dilakukan dengan cara seperti berapa banyak berita yang khalayak baca. Pada pengukuran durasi yaitu dengan mengukur seberapa lama khalayak mengakses atau mengikuti media tersebut. Sedangkan pada atensi yaitu diukur dengan seberapa besar ketertarikan khalayak saat membaca berita tersebut. (Munawaroh, 2015:297-298).

4. Kecemasan

Kecemasan dapat terjadi pada siapa saja, baik pria maupun wanita dapat merasakannya. Dalam psikologi kecemasan merupakan bagian dari Teori psikologi abnormal yaitu, salah satu cabang psikologi yang menyelidiki bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa (Kartini Kartono, 2000:25).

Menurut Sobur (2009:345) kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, atau suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang tidak sebenarnya. Kelly (2013) mendefinisikan bahwa kecemasan adalah pengakuan seseorang akan kejadian-kejadian yang dihadapinya yang mana kejadian tersebut di luar jangkauan pemenuhan sistem konstruknya (Kurnia & Riyantini, 2018:79). Senada dengan itu, Nevid, dkk (2003:163) juga menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang memiliki ciri keterangsangan fisiologis, atau perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan gelisah terhadap sesuatu yang buruk akan terjadi. Rasa cemas dalam diri seseorang akan muncul dengan sendirinya, akibat dari suatu hal yang tidak diinginkan.

Menurut *American Psychological Association* (APA) kecemasan merupakan suatu keadaan emosi yang muncul ketika seseorang sedang mengalami stress, yang ditandai oleh perasaan tegang, rasa khawatir dan disertai oleh respon fisik seperti jantung berdebar kencang, tekanan darah yang naik, dan lain-lain (Fitria & Ifdil, 2020:1).

Hampir semua orang pernah mengalami kecemasan, namun beberapa orang juga ada yang tidak dapat mengendalikan kecemasannya. Pada umumnya gangguan kecemasan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa gelisah, tidak tenang, takut, sangat waspada, dan merasa tidak aman. Terdapat perbedaan intensitas kecemasan terhadap setiap orang tergantung pada keseriusan ancaman dan efektivitas dari operasi-operasi keamanan yang dimiliki seseorang. (Kurnia & Riyantini, 2018:80). Davison dan Neale (2001) *Generalized Anxiety Disorder* (GAD) atau kecemasan dapat dilihat dari sudut pandang psikologi, kognitif dan biologis (Djuwitawati & Djalali, 2015:298).

Nevid, dkk (2005:164) menategorikan tipe-tipe gangguan kecemasan kedalam tiga ciri yaitu:

- a. Ciri fisik; gelisah, tangan gemetar, banyak berkeringat, pusing, jantung berdebar atau berdetak kencang, merasa lemas, dan lain-lain.
- b. Ciri kognitif; khawatir tentang sesuatu, ketakutan, merasa terancam, sulit berkonsentrasi, merasa selalu waspada, dan lain-lain.

- c. Ciri behavioral; berusaha menghindar, suka menyendiri, bergantung pada orang lain, dan perilaku terganggu.

G. Kerangka Berpikir

Informasi mengenai Covid-19 di media tidak hanya berbicara tentang perkembangan peningkatan kasus baik secara global maupun di Indonesia, melainkan juga adanya kesimpangsiuran informasi dari pemerintah mengenai Covid-19. Maraknya informasi mengenai kesimpang siurang berita Covid-19 diantaranya menjadikan masyarakat mengalami kecemasan.

Situasi Covid-19 saat ini mendorong masyarakat untuk bergantung pada media sebagai sumber informasi. Ketergantungan pada media diperlukan sebagai salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan asumsi dai teori dependensi (teori ketergantungan) yaitu, bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh media maka semakin penting pula peran media terhadap kehidupan orang tersebut, sehingga media memiliki pengaruh penting dalam kehidupan (Rafiq, 2012:5).

Ketergantungan seseorang terhadap informasi dari media bisa menjadi faktor timbulnya kecemasan. Hal tersebut pernah diteliti oleh Putri (2015) mengenai pengaruh tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua, dengan hasil 34,8% respondennya mengalami kecemasan akibat dari adanya berita tersebut.

Berkaitan dengan itu berita mengenai Covid-19 semakin barang diperbincangkan diberbagai media. Hal ini menjadikan seseorang akan terus menerima paparan informasi dan bergantung untuk mencari informasi tersebut pada

media. Adanya terpaan dan ketergantungan seseorang tersebutlah disinyalir dapat memicu tingkat kecemasan bagi masyarakat.

1. Conceptioning

Bertolak dari asumsi dasar teori yang digunakan, maka teori tersebut dibangun oleh variabel.

Variabel-variabel

Informasi di media → Ketergantungan media

2. Juggement

Variabel utama teori:

Informasi di media → Ketergantungan

Variabel utama masalah:

Terpaan berita Covid-19 di televisi → Kecemasan

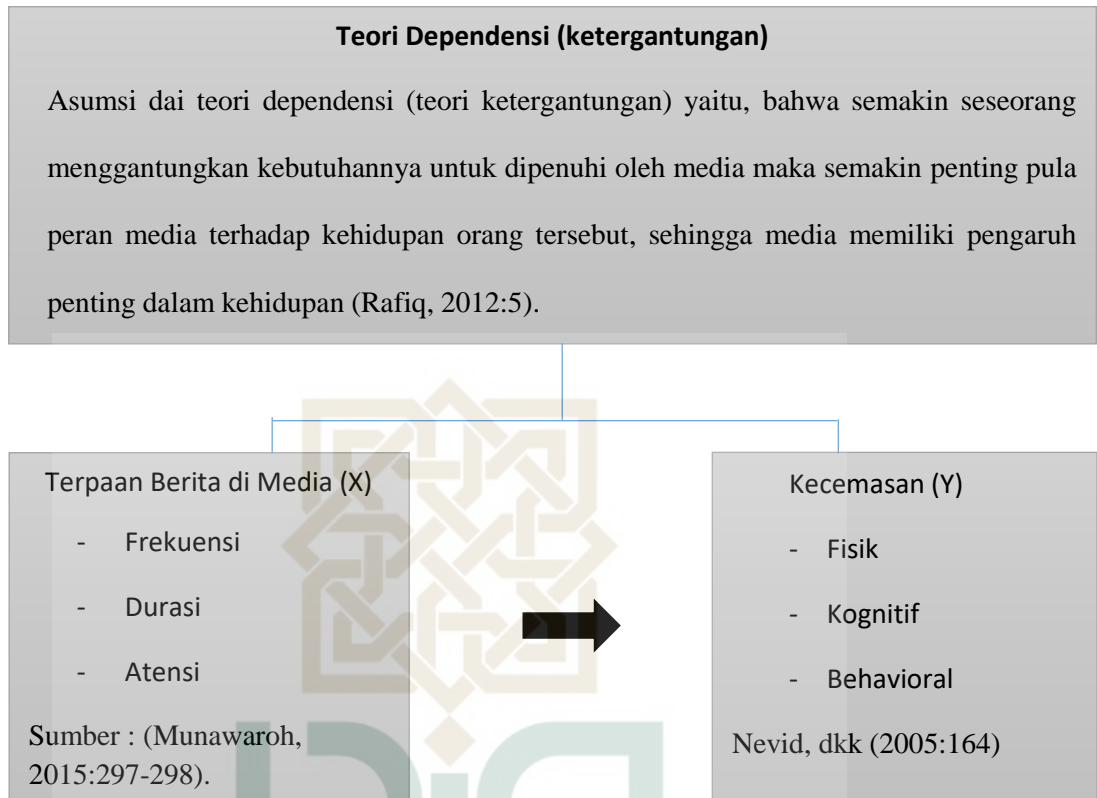
3. Reasoning

Keselarasan antar variabel utama teori dengan variabel utama masalah, yang dibuat kesimpulan logis akan membentuk proposisi; Maka, dengan adanya pengaruh berita Covid-19 di televisi, akan memberikan pengaruh terhadap kecemasan masyarakat Kecamatan

Tampun Kota Pekanbaru.

Mengacu pada deskripsi diatas, dalam menguji pengaruh terpaan berita covid-19 di media terhadap tingkat kecemasan masyarakat, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 3
Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti.

H. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan penjabaran pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_i : Terdapat pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan

H_o : Tidak terdapat pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei.

Menurut Singarimbun (1989:3) penelitian survei adalah penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data yang pokok. Secara umum pengertian penelitian dengan metode survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan berdasarkan perwakilan dari seluruh populasi.

Kerlinger (1973) menyatakan metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi baik berjumlah besar maupun kecil, tetapi data yang diambil atau dipelajari tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan berhubungan antar variabel sosilogis maupun psikologis (Sugiyono, 2019:56).

Pada umumnya penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, namun hasil dari penelitian tersebut cenderung untuk digeneralisasikan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Dalam menyimpulkan suatu hasil penelitian yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan maka populasi merupakan salah satu hal yang esensial. Populasi diperlukan jika peneliti ingin menyimpulkan mengenai aspek tertentu dalam wilayah tertentu, atau pada individu tertentu terhadap suatu peristiwa tertentu. Untuk menentukan hal tersebut maka perlu melihat apa batas wilayah, objek atau peristiwa yang akan diteliti.

Sugiyono (2013:215) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Secara umum Yusuf (2014:146) populasi memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Merupakan keseluruhan dari unit analisis yang sesuai dengan informasi yang akan diteliti.
- 2) Dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda ataupun objek maupun kejadian yang terdapat di suatu area tertentu yang telah ditetapkan.
- 3) Memiliki batas yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan dari suatu peristiwa.

- 4) Hasil penelitian dapat digeneralisir dan dapat menjadi pedoman atau sumber acuan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi pada masyarakat Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan karena menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tanggal 3 Maret 2020 – 5 April 2021, Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kasus positif tertinggi untuk wilayah Kota Pekanbaru dengan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3.166 (Corona.riau.go.id. 2021). Adapun jumlah populasi masyarakat Kecamatan Tampan menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru yakni sebesar 329.796 jiwa (pekanbarukota.bps.go.id. 2021).

b. Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian tentunya adanya keterbatasan untuk mengumpulkan atau menghadirkan informasi seperti keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena itu alternatif agar data mampu mewakili dari data yang ada populasi, maka dalam sebuah penelitian dilakukan Teknik untuk memilih responden atau sumber data yang tidak terlalu banyak dan dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, :128).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah Teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur

populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan *area sampling*, yang mana tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan (Yusuf, 2017 :158). *Teknik sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk mengambil daerah mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:131).

c. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili dari suatu populasi (Yusuf, 2014:150). Dalam mengukur sampel maka dapat menggunakan berbagai rumus statistik. Pengertian lain mengenai sampel dikemukakan oleh Sax (1979) bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi (Yusuf, 2014 :150).

Adapun ciri sampel yang baik menurut Yusuf (2014:151) adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel dipilih dengan hati-hati atau dengan menggunakan cara tertentu yang benar.
- 2) Sampel haruslah mewakili dari suatu populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili dari keseluruhan yang ada pada populasi.

3) Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaannya dapat diterima secara statistic.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat signifikan 10%. Rumus *slovin* digunakan untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Total Populasi

E = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (Riyanto, 2020 :12)

Sehingga penghitungan dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{329.796}{1 + 329.796(0,1)^2}$$

$$n = \frac{329.796}{1 + (329.796 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{329.796}{1 + 3297,96}$$

$$n = \frac{329.796}{3298,96}$$

$$n = 99,96 = 100$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 99,96 atau 100 responden. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan tampan yang telah berumur 18 tahun ke atas, dikarenakan pada usia tersebut dinilai sudah cakap secara hukum.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan bentuk atau penjabaran dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, biasanya berisi tentang teori konseptual, indikator, alat ukur yang akan digunakan (bagaimana cara mengukur) dan penilaian alat ukur (Siregar, 2013:111). Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 2.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian
Terpaan Berita Covid-19 di Televisi	Atensi	1. Saya tertarik menonton berita Covid-19 di televisi.
		2. Saya mengetahui dan paham tentang berita Covid-19 di televisi.
		3. Saya mendiskusikan informasi Covid-19 dari televisi
	Frekuensi	4. Saya menonton berita Covid-19 di televisi setiap hari.
		5. Saya menonton berita Covid-19 di televisi lebih dari 3 kali dalam sehari.
		6. Saya menonton berita Covid-19 di televisi hanya 1 kali dalam sehari.
		7. Saya tidak pernah menonton berita Covid-19 di televisi.
	Durasi	8. Saya menonton berita Covid-19 di televisi selama 30 menit dalam satu hari.
		9. Saya menonton berita Covid-19 di televisi lebih dari 10 menit dalam satu hari.
		10. Saya menonton berita Covid-19 kurang dari 5 menit dalam sehari.
Tingkat Kecemasan Masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Fisik	11. Saya merasa gelisah setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi.
		12. Saya merasa pusing setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi
		13. Saya merasa lemas setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi
		14. Jantung saya berdebar-debar setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi.
		15. saya merasa sulit tidur setelah mendengar berita Covid-19 di televisi.

Kognitif	16. Saya merasa khawatir akan tertular Covid-19 ketika hendak berjumpa dengan orang lain.
	17. Saya merasa Khawatir akan tertular Covid-19 jika tengah berada di tempat umum
	18. Saya merasa takut ketika akan keluar rumah setelah mendengar berita Covid-19 ditelevisi
	19. Saya merasa sulit berkonsentrasi untuk menjalani aktivitas sehari-hari setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 ditelevisi.
	20. Saya sangat waspada setelah mendengarkan berita Covid-19 ditelevisi.
	21. Saya merasa tidak tenang setelah mendengarkan berita Covid-19 ditelevisi.
Behavior	22. Saya berusaha menghindari dari keramaian setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 ditelevisi.
	23. Setelah mendengar berita Covid-19 ditelevisi, saya mengingatkan orang lain tentang bahaya Covid-19.
	24. Setelah mendengar berita Covid-19 ditelevisi, Saya selalu mengikuti protokol kesehatan.

Sumber : Olahan Peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian (Bungin, 2005:129). Dalam penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau dengan kata lain menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013:17). Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Angket (kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Metode angket digunakan bila responden dengan jumlah yang besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2019:175).

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden/sampling dengan lima pilihan jawaban. Bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dikehendaki. Kuisisioner dalam penelitian ini akan disebarakan secara *online* dengan menggunakan *google form* kepada masyarakat Kecamatan Tampan.

5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2019:146). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa

pertanyaan ataupun pernyataan. Penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup dengan skala pengukuran sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur objek yang akan diukur (Yusuf, 2014:234). Setelah peneliti menyusun kuisioner sebagai alat ukur, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuisioner yang telah dirancang valid atau tidak kepada responden bayangan (Siregar, 2013:46). Apabila instrument yang diajukan valid, maka instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek yang akan diukur (Sugiyono, 2019:121).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua instrument, yakni instrument terpaan dan instrument kecemasan. Menguji validitas terhadap butir pertanyaan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total konstruk atau variabel.

Validitas dapat ditentukan jika r hitung lebih besar daripada r table, dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid. Data pada penelitian ini berupa data dalam

bentuk interval maka nilai korelasi pada penelitian ini akan ditentukan menggunakan rumus korelasi product moment. Secara umum rumus ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari Instrumen yang akan dicari validitasnya

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2016:47). Untuk menguji reliabilitas instrument maka digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Nunnally (1994) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (dalam Ghozali, 2016:48). Untuk rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap – tiap item

σ^2 : Varians total

7. Uji Analisis Data

Untuk menguji pengaruh antar variabel terpaan berita Covid-19 ditelevisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu analisis regresi linier sederhana. Pengertian analisis regresi secara umum adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas), yang bertujuan untuk mengestimasi dan/ memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independent (Gujarati, 2003. Dalam Ghozali, 2016:93). Untuk rumus regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek Variabel Y

X : Subjek Variabel X

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kecamatan Tampan”, bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan dari hasil uji analisis data, didapati hasil bahwa terpaan berita Covid 19 di televisi memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan dengan nilai sig < 0,05. Sehingga keputusannya adalah H1 diterima, artinya Terdapat pengaruh terpaan berita covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kecamatan Tampan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh sebesar 11,8% terhadap tingkat kecemasan masyarakat, dan 88,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variable yang diteliti. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu terpaan berita pada media cetak dan media *online*.

Hasil dalam penelitian juga sejalan dengan asumsi dasar dari teori ketergantungan yang menyatakan bahwa jika seseorang seseorang menggantungkan kebutuhannya dipenuhi oleh media, maka semakin penting pula peran media tersebut dalam kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi media sebagai pusat informasi diharapkan dapat mengembangkan konten atau informasi-informasi yang lebih berkualitas, serta menyajikan konten-konten yang dapat membangun harapan masyarakat khususnya selama pandemi, agar kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut meningkat.
2. Bagi masyarakat sebagai konsumen media diperlukan untuk meningkatkan literasi media, dengan tujuan agar dapat menyaring informasi yang ada pada media massa khususnya televisi ataupun pada media lainnya seperti media sosial. Melalui literasi media maka akan meningkatkan pembelajaran dan pemahaman untuk bijak dalam bermedia.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain sebab tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan lebih banyak variabel, maka akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardianto, Elvinaro & Erdiyana. 2004. "Komunikasi Massa: Suatu Pengantar". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2005. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya". Jakarta: Kencana.
- Cholid, Narbuko & Abu Achmadi. 2010. "Metodologi Penelitian". Jakarta: Bumi Aksara.
- Eriyanto. 2002. "Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media". Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23". Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Kartini, Kartono. 2000. "Psikologi Abnormal". Bandung: Mandar Maju.
- Morissan. 2008. "Jurnalistik Televisi Mutakhir". Jakarta: Kencana.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. "Psikologi Abnormal (Jilid 1)". Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Slamet & Hatmawan, Aglis Andhita. 2020. "Meotde Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen". Yogyakarta: Deepublish.
- Sendjaja, Djuarsa. 1994. "Teori Komunikasi". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Singarimbun, Masri. 1989. "Metode Penelitian Survai". Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS". Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sutisno, P.C.S. 1993. "Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Yusuf, Muri. 2017. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan". Jakarta: Kencana.

JURNAL

- Anggraini, Shella. 2020. "Fenomena dalam Berita Covid". Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikas Vol. 03 No. 02.

- Arvian, Raka Pratama & Herlina, Mira. 2021. "Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona Di Kabupaten Bogor Pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga". *Jurnal PANTAREI* Vol. 5 No.2.
- Asrori, Adib. 2015. "Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial". *Jurnal JIPI* Vol. 3, No. 1.
- Chessa, Antonio G. & Jaap M.J. Murre. 2004. "A Memory Model For Internet His After Media Exposure". *Jurnal, Physica A* 333.
- Djuwitawati, Sri & Djalali, M.As'ad. 2015. "Percaya Diri, Dukungan Sosial dan Kecemasan Siswa Menghadapi Seleksi Perguruan Tinggi". *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 4 No. 3.
- Fitria, Linda & Ifdil Ifdil. 2020. "Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol.6, No.1.
- Ikhsan, Masykur. 2016. "Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karater Peserta Didik. *Jurnal, Tsamarah Al-fikri*, Vol. 10.
- Kartika, Risma & Detty, Purnama Sari. 2018. "Pengaruh Terpaan Berita Reportase Investigasi Trans TV Terhadap Kecemasan Penonton (Survey Pada Ibu Rumah Tanggan Rt. 01 Rw. 09 Perumahan Pegawai Rumah sakit Cipto Mangun Kusumo Griya Cilebut Asri Bogor)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 3.
- Kurnia, Afif Rahman, & Riyanti Rini. 2020. "Pemberitaan Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survey Warga Kelurahan Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok Jawa Barat)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1.
- Munawaroh, Ulfatu. 2015. "Terpaan Berita Kriminal Geng Motor di Surat Kabar Harian Samarinda Pos (SAPOS) dalam Menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat di Samarinda (Studi pada Masyarakat Perumahan Puri Indah RT. 02 Kelurahan Sungai Kapih)". *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No.2.
- Musfialdy, & Anggraini, Ine. 2020. "Kajian Sejarah dan Perkembangan Teori Efek Media". *Jurnal. Komunikasi dan Bisnis*, Vol. VIII, No. 1. ISSN: 2355-5181.
- Noor, Jefri Muhammad. 2017. "Konstruksi Realitas Metrotvnews.com dalam Memberitakan Kisruh Pembekuan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora). *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 2.
- Putri, Ghea Alifia. 2015. "Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Sd Al-Ulum". *Jom Fisip*, Vol. 2 No. 2.

Rafiq, Mohd. 2012. "Dependency Theori (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach)". Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 01.

Wardiani, Winni. 2017. "Pengaruh Terpaan Informasi Kanker Payudara di Media Cetak Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Mengenai Penyakit Kanker Payudara di Kecamatan Ujung Berung (Studi di Kota Bandung)". Jurnal Retorika, Vol. 9.

SKRIPSI

Dzikron, Anzalia Silma. 2018. "Pengaruh Terpaan Pemberitaan Revisi UU ITE Terhadap Sikap Kritis Pengguna Media Sosial di Kota Tangerang Selatan". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.

SITUS

El Sinta. 2020. "Dokter Saibumi: Alami Gejala Mirip Virus Corona? Bisa jadi Psikosomatik". Saibumi.com

<https://www.worldometers.info/coronavirus/>. Dikutip: 18 April 2020. Pukul: 04.08 GMT.

Covid19.kemendes.go.id. Dikutip 18 April 2020, Pukul. 09.00 WIB.

Data Tingkat Kekhawatiran Covid-19. <https://databoks.katadata.co.id/>. Dikutip: 25 Oktober 2020.

Article. 2014."https://qmc.binus.ac.id/".

"Kecamatan Tampan dalam Angka 2020". <https://pekanbaru.kota.bps.go.id/>. Dikutip: 2 Februari 2021.

Data Sebaran COVID-19 Kota Pekanbaru. 2020. <https://corona.riau.go.id/pekanbaru/>. Dikutip: 10 April 2021.